

## PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DAN RASIO PASAR TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yoga Adi Haryanto, Sudarno<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Sudharto, SH. Tembalang, Semarang 50275, Phone +622476486851

### ABSTRACT

*This research aims to examine the effect of Profitability, liquidity, solvency dan market ratio on going concern audit opinion on manufacturing companies that listed in Indonesian Stock Exchange (BEI) 2015 – 2017. The Dependent variable in this research is going concern audit opinion. The independet variables in this research are profitability, liquidity, solvency and market ratios.*

*This research uses secondary data. The population of this research is manufacturing companies that listed in Indonesian Stock Exchange (BEI) 2015 – 2017. The research sample was selected using purposive sampling method and obtained 66 companies tha met the research citreria. Research test analysis using Logistic Regression Analysis.*

*The result showed that profitability, solvency and market ratios had significantly influence the going concern audit opinion. While liquidity has no significantly effect on on going concern audit opinion.*

*Keywords : Going Concern Audit Opinion, Profitability, Liquidity, Solvency, Market Ratios*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan berfungsi merefleksikan kondisi keuangan perusahaan ini merupakan hasil dari proses akuntansi. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut (M.Sadeli, 2012). Laporan ini menjadi komoditi utama yang digunakan oleh stakeholder dengan segala kepentingannya. Berdasarkan Standar Keuangan Akuntansi tahun 2009, pemakai laporan keuangan perusahaan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, penyuplai, pelanggan, serta masyarakat. Laporan keuangan diaudit dan dinilai oleh akuntan publik yang merupakan auditor eksternal. Setelah melalui tahap audit, auditor eksternal perusahaan akan menerbitkan opini audit.

Menurut Kamus Istilah Akuntansi (Tobing & Nirwana, 2004), opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat kewajaran atas laporan yang diperiksa. Kewajaran ini berdasar pada materialitas, posisi laporan keuangan, dan arus kas. Opini audit menjadi dasar pemakai laporan keuangan untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan, menilai resiko investasi perusahaan, serta menentukan kewajaran kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Standar Profesional Akutan Publik (SPAP), terdapat 5 (lima) macam opini audit, yaitu Opini Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Opini Wajar tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Modified Unqualified Opinion*), Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), dan Pernyataan Tidak Memberikan Opini (*Disclaimer Opinion*).

Laporan keuangan dengan Opini Wajar tanpa Pengecualian memiliki informasi bahwa keuangan perusahaan tidak bermasalah dan sesuai dengan standar akuntansi yang diterima umum

---

<sup>1</sup> *Corresponding author*

atau *Generally Accepted Accounting Principle* (GAAP). Opini ini diberikan setelah audit dilaksanakan dan auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Opini Wajar tanpa Pengecualian hanya akan diberikan jika kondisi keuangan perusahaan tidak bermasalah. Opini wajar tanpa pengecualian akan menarik minat stakeholder untuk menjalankan kepentingannya masing-masing. Investor akan tertarik untuk memberikan dan menanamkan modal dengan mengharap pengembalian deviden dari perusahaan dengan Opini Wajar tanpa Pengecualian yang merefleksikan kondisi keuangan perusahaan tidak bermasalah dan resiko investasi kecil. Begitu juga dengan stakeholder lain.

Beberapa perusahaan yang bangkrut disebabkan karena kondisi keuangan yang kurang baik, akibatnya auditor memberikan opini going concern. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor keuangan dan faktor non keuangan. Maka dari itu opini audit going concern memiliki peranan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 2009 menyatakan going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan digunakan sebagai asumsi dasar penyusunan laporan keuangan. Senada dengan hal tersebut menurut Santoso dan Wedari (2007) going concern sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya secara langsung dan akan mempengaruhi laporan keuangan dengan kata lain opini going concern merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan melangsungan hidupnya.

Salah satu cara menilai kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Subramanyam dan John J. wild dalam Analisis Laporan Keuangan Buku 1, analisis rasio merupakan salah satu analisis keuangan yang populer dan banyak digunakan. Walaupun analisis rasio ini menggunakan operasi aritmatika sederhana, interpretasinya lebih kompleks. Dengan mengacu pada hubungan ekonomis yang penting, sebuah rasio akan bermakna. Indikator-indikator rasio keuangan, yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kinerja operasi, pemanfaatan aset, dan rasio pasar.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Muchammad Lutfi (2016) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia, hasilnya variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas (DTA) berpengaruh terhadap opini audit going concern sedangkan variabel profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh.

Beberapa perusahaan tidak dapat menjaga kelangsungan Kondisi keuangan yang kurang baik akan mengakibatkan auditor memberikan opini audit going concern. Berbeda dengan Muchammad Lutfi (2016) pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada sisi investasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan membagikan deviden kepada investor (*profitabilitas*) yang diproksikan oleh *Return on Equity* (ROE), dimana ROE hanya menghitung profit dengan dasar modal khususnya dari modal equity tanpa memperhatikan hutang, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang (*solvabilitas*) yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (*likuiditas*) yang diproksikan oleh *Current Rasio* (CR), serta rasio pasar yang diproksikan oleh *Earning per Share* (EPS) terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel *Return on Equity* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Current Rasio* (X3), *Earning per Share* (X4) dan *Opini going Concern* (Y).

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Stakeholder

*Stakeholder* adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada suatu perusahaan. *Stakeholder* sangat membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk menentukan keputusan guna memenuhi kepentingan tersebut. *Stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi valid mengenai laporan keuangan yang berisi informasi tentang aktivitas keuangan perusahaan. Perusahaan juga memiliki kewajiban untuk memberikan laporan keuangan yang valid. Menurut Standar Akuntansi Keuangan IAI, *stakeholder* adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, penyuplai, pelanggan, serta masyarakat.

Teori *stakeholder* menurut Ghazali dan Chariri (2007) merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya*. *Stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap informasi tentang laporan keuangan. Tujuan utama dari teori ini adalah membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalisasi kerugian yang ditimbulkan dan berdampak pada *stakeholder*.

### Opini Audit Going Concern

*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. *Going concern* juga merupakan asumsi dasar penyusunan laporan keuangan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2011 opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Opini audit *going concern* merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh *stakeholder* untuk menilai kinerja perusahaan, terutama kemampuan perusahaan untuk bertahan di masa depan. Opini audit *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat. Seorang investor yang akan melakukan investasi, perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Sari, 2015).

Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya. Auditor menilai dari laporan keuangan, kinerja dan kemampuan perusahaan untuk bertahan di masa depan. Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan tujuan, independensi, dan pendapat profesional atas keakuratan informasi keuangan yang telah dilaporkan dalam kaitannya dengan referensi akuntansi yang dikenakan. Selain itu, auditor harus mempertimbangkan apakah perusahaan yang diaudit dapat melanjutkan aktivitasnya dalam horizon waktu diprediksi, tanpa menjadi bangkrut, yang mempengaruhi akurasi pelaporan. Auditor menggunakan bukti audit terbaik yang akan mendukung pemberian opini audit akhir, yang diperoleh melalui prosedur analisis dan menggunakan metode-metode canggih analisis kuantitatif (Mironiuc et al., 2012 dalam Pravasanti (2017)).

Venuti (2007) menyatakan bahwa penyebab auditor mengalami dilema dalam memprediksi kelangsungan usaha perusahaan salah satunya adalah *self-fulfilling prophecy* (Sari, 2015). *Self-fulfilling prophecy* yang dalam Bahasa Indonesia dipadankan dengan istilah "Ramalan Terwujud" adalah prakiraan atau prediksi yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung yang membuat sebuah keadaan terwujud sesuai dengan yang diyakini (Ramadhany, 2016). Jika suatu perusahaan mendapatkan hasil audit yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka hal tersebut secara psikologis dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dan *stakeholder*. Perusahaan akan lebih cepat mengalami likuidasi karena banyak kreditor menarik dananya atau banyaknya investor membatalkan investasinya apabila perusahaan mendapat kualifikasi opini kelangsungan usaha dari auditor. Meskipun demikian, opini audit *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh ROE terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

ROE merupakan Variabel Independen dan menjadi indikator kewajaran kinerja keuangan perusahaan. Return On Equity menghitung Profitabilitas berdasar Modal yang digunakan untuk kegiatan operasional yaitu modal perusahaan tanpa Hutang. Modal perusahaan didapat salah satunya dengan menerbitkan saham yang dimiliki oleh Investor. Perusahaan memiliki tanggungjawab kepada *stakeholder* yaitu menggunakan modal yang didapat untuk operasional dan mengembalikan dalam bentuk deviden. Semakin tinggi profitabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba tinggi, laba tinggi digunakan untuk membayar deviden pada investor dan mengembangkan perusahaan. Jika perusahaan memiliki laba tinggi kesangsian terhadap kelangsungan hidup organisasi menurun. Berdasarkan telaah pustaka tersebut diatas maka hipotesis 1 sebagai berikut.

H1 : Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semakin tinggi ROE maka kemungkinan pemberian opini audit *going concern* semakin kecil.

### **Pengaruh DER terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

DER merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan Hutang terhadap Modal. Dengan menilai kondisi keuangan ini dapat mengklasifikasikan perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Auditor akan melihat sisi ini bagaimana pendanaan perusahaan lebih banyak dari Hutang atau Modal. Hutang didapat dari Kreditur baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Teori Stakeholder perusahaan meminjam dana pada kreditur maka perusahaan memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk melunasi hutang tersebut. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka kewajiban perusahaan untuk mengembalikan dana juga semakin tinggi dan perusahaan harus melunasi hutang. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan menghasilkan laba untuk membayar hutang sedangkan beban operasional tetap berjalan. Tingginya tingkat hutang menyebabkan kesangsian kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan telaah pustaka tersebut diatas maka hipotesis 2 sebagai berikut.

H2 : DER berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semakin tinggi nilai DER maka kemungkinan pemberian opini audit *going concern* semakin besar.

### **Pengaruh Current ratio terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

*Current Rasio* menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dalam hal ini adalah hutang yang jatuh tempo. Perusahaan memiliki kewajiban kepada pihak pemberi hutang yaitu Kreditur sesuai dengan Teori Stakeholder. Dengan melihat kemampuan Aktiva lancar untuk membayar Hutang jangka pendek dapat disimpulkan kondisi keuangan perusahaan. Semakin banyaknya ketersediaan Aktiva lancar maka kemampuan perusahaan untuk melunasi Hutang lebih tinggi. Jika kemampuan untuk membayar dan melunasi hutang perusahaan tinggi maka Auditor pun menilai bahwa kondisi keuangan Perusahaan sehat karena dapat melangsungkan aktivitas lain tidak terbebani dengan pelunasan hutang perusahaan. Berdasarkan telaah pustaka tersebut diatas maka hipotesis 3 sebagai berikut.

H3 : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semakin rendah *Current Ratio* maka kemungkinan pemberian opini audit *going concern* semakin tinggi.

### **Pengaruh EPS terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

EPS sangat berpengaruh atas ketertarikan *Stakeholder* dalam menanamkan modalnya pada Perusahaan, dan bagaimana investor akan memilih perusahaan yang menyediakan pengembalian Dividen yang tinggi. Dengan melihat banyaknya Investor yang menanamkan modal perusahaan mampu mengembangkan dan meningkatkan kinerja operasional untuk meraih target laba yang signifikan yang kemudian akan dikembalikan kepada para pemegang saham perusahaan berupa dividen. Dengan mengukur keuntungan per lembar saham yang didapatkan oleh investor Auditor melihat indikator bahwa Kinerja Keuangan perusahaan meningkat dengan adanya suntikan saham dan mampu melakukan aktivitas operasi dan pendanaan tersebut. Berdasarkan telaah pustaka tersebut diatas maka hipotesis 4 sebagai berikut:

H4 : EPS berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semakin tinggi EPS maka kemungkinan pemberian opini audit *going concern* semakin besar.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak di sektor Manufaktur dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Go Publik memiliki kewajiban untuk membuat

laporan keuangan tahunan pada pihak *Stakeholder*. Dengan adanya kewajiban untuk menyediakan laporan keuangan ini maka data yang digunakan untuk penelitian dapat terpenuhi. Oleh karena itu Perusahaan Manufaktur menjadi populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka digunakanlah kriteria-kriteria tertentu untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam metode *purposive sampling* yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan selama 2015-2017
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen

### Variabel Dependent

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*. Opini audit dapat dilihat dalam laporan keuangan yang telah diaudit oleh Auditor setelah melalui tahapan atau proses uji audit. Auditor akan menerbitkan Opini audit berdasar pada Hasil Audit. Variabel dependen ini diukur dengan menggunakan *variable dummy*. Opini Wajar tanpa pengecualian diberi kode 0 dan opini wajar tanpa pengecualian dengan *paragraph* penjelas diberi kode 1. Menurut PSA 29 paragraf 11 huruf d menjelaskan keragu-raguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan *paragraph* penjelas (bahasa penjelas lainnya) meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian. Opini auditor dapat dilihat di bagian laporan auditor independen.

### Variabel Independen

Variabel variabel independen pada penelitian ini adalah rasio rasio keuangan yaitu Profitabilitas, Solvabilitas Likuiditas dan Rasio Pasar.

### Populasi dan Sampel

Tabel Jumlah Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017	161
2.	Perusahaan yang tidak lengkap data laporan keuangannya dan tidak menyertakan hasil audit dari auditor independen selama tahun 2015-2017	(78)
		83

### Jenis dan Sumber Data

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini berjumlah 83 perusahaan. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang sumbernya berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur selama periode 2015-2017. Diperoleh sampel sebanyak 249 sampel yang diperoleh dari 83 perusahaan selama tahun 2015-2017.

### Metode Analisis

Metode analisis menggunakan regresi logistik yaitu regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- $\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}}$  : variabel dummy opini audit, kode 1 Opini audit going concern (GCAO) dan kode 0 auditee dengan opini audit Non going concern (NGCAO)  
 bo : kontanta  
 X1 : ROE  
 X2 : DER  
 X3 : CR  
 X4 : EPS  
 e : error

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
ROE	249	3437,49	-964,40	2473,09	13,6127	11,38443	179,64330	32271,715
DER	249	1507,54	8,92	1516,46	226,1427	13,02207	205,48478	42223,993
CR	249	387,23	-225,04	162,19	1,2267	1,18754	18,73912	351,155
EPS	249	5661,95	-375,18	5286,77	140,5147	28,74231	453,54606	205704,026
OPINI	249	1	0	1	,19	,025	,392	,154
Valid N (listwise)	249							

Sumber: Olah data SPSS

Tabel diatas menunjukkan statistik deskriptif variabel penelitian penerimaan opini audit going concern memiliki rata-rata sebesar 0,19, dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 karena merupakan variabel dummy. Standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,392 hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan untuk variabel ini sebesar 0,392.

Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki rata-rata sebesar 13,6127, dengan nilai minimum sebesar -964,40 dan nilai maksimum sebesar 2473,09. Standar deviasi untuk variabel ini sebesar 179,64330. Hal ini menunjukkan nilai *Return On Equity* antara perusahaan dalam periode penelitian berbeda jauh. Variabel Debt to Equity (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 226,1427, untuk nilai minimum sebesar 8,92 dengan nilai maksimum sebesar 1516,46 dan standar deviasi sebesar 205,48478. Variabel Current Rasio (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,18754 untuk nilai minimum sebesar -225,04 dengan nilai maksimum sebesar 162,19 dan nilai standar deviasi sebesar 18,73912. Variabel Earning per Share (EPS) memiliki nilai rata-rata sebesar 453,54606 untuk nilai minimumnya sebesar -375,18 dan nilai maksimumnya sebesar 5286,77 dan standar deviasinya sebesar 453,54606.

**Menilai Model Fit**

Langkah-langkah untuk menilai model fit adalah:

1. -2log likelihood L

**Tabel Hasil uji -2log likelihood L**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	243,047	-1,245

	2	241,244	-1,446
	3	241,238	-1,458
	4	241,238	-1,458
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 241,238			
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Olah data SPSS

Langka pertama adalah menilai fit model terhadap data. Untuk menilai apakah model yang kita gunakan fit atau layak atau tidak dapat dilihat dari tabel olah data menggunakan SPSS seperti tabel diatas. Output nilai -2 log likelihood sebesar 241,238 nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel chi square (n-1) dengan nilai signifikasi sebesar 5%. Nilai dalam tabel chi square untuk n-1 (249-1) adalah 285,7339 sedangkan nilai -2 log likelihood nya sebesar 241,238 dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel dependen atau variabel Opini going concern dalam penelitian ini fit atau layak digunakan karena 241,238 lebih kecil dari 285,7339 atau nilai  $-2\log L <$  tabel Chi Square. Dengan demikian HO diterima karena model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Tabel Klasifikasi**

Classification Table <sup>a,b</sup>					
Observed		Predicted			
		OPINI		Percentage Correct	
		0	1		
Step 0	OPINI	0	202	0	100,0
		1	47	0	,0
	Overall Percentage				81,1
a. Constant is included in the model.					
b. The cut value is ,500					

Sumber: Olah data SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sampel data yang mendapat opini audit going concern sebanyak 47 sedangkan yang tidak mendapat opini audit going concern sebanyak 202, dengan nilai ketepatan sebesar 81,1 %.

2. Overall Fit model

**Tabel Hasil Uji Overall Fit model**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	ROE	DER	CR	EPS
Step 1	1	238,111	-1,092	-,002	-,001	-,018	,000
	2	231,336	-1,131	-,006	-,001	-,059	,000
	3	224,470	-,964	-,020	-,001	-,199	,001
	4	223,617	-,917	-,026	-,001	-,279	,001
	5	223,522	-,911	-,027	-,001	-,288	,001
	6	223,510	-,913	-,027	-,001	-,287	,001
	7	223,509	-,914	-,027	-,001	-,287	,001
a. Method: Enter							

b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 241,238
d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Olah data SPSS

Langkah ini untuk menilai overall fit model atau pengecekan seluruh variabel. Dari tabel diatas diperoleh nilai -2logL dari yang tertinggi sampai yang terendah untuk kemudian dibandingkan dengan nilai tabel chi square (n-4-1) dengan signifikansi 5% yaitu sebesar 281,437. Karena nilai -2logL lebih kecil dari tabel chi square maka HO diterima atau variabel ROE, DER, CR, dan EPS dalam penelitian ini layak digunakan.

3. Koefisien Determinasi

**Tabel Hasil uji Omnibus Tests of Model Coefficients**

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	17,728	4	,001
	Block	17,728	4	,001
	Model	17,728	4	,001

Sumber: olah data SPSS

Tabel di atas menampilkan selisih nilai -2logL sebelum variabel ROE, DER, CR dan EPS masuk dengan nilai -2logL setelah variabel tersebut masuk model, hasilnya chi square sebesar 17,728 dengan df 4 dan signifikan sebesar 0,001 yang berarti kurang dari derajat signifikansi sebesar 5%. Hal ini berarti model yang kita gunakan dalam penelitian ini sudah tepat atau variabel X secara bersama-sama mempengaruhi model dan dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

**Tabel Model Summary**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	223,509 <sup>a</sup>	,069	,111
a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: hasil olah SPSS

Koefisien Determinasi untuk menilai seberapa besar variabilitas variabel dependen. Dalam regresi logistik koefisien determinasi dapat dilihat pada Nagelkerke R Square. Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 11,1 % yang berarti bahwa variabilitas variabel opini going concern yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel ROE, DER, CR dan EPS adalah sebesar 11,1 %, sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

4. Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit test

**Tabel 4. 1 Hasil uji Hosmer and Lemeshow test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,936	8	,938

Sumber : olah data SPSS

Langkah terakhir untuk menilai overall fit model terhadap data adalah Goodness of fit tes. Langkah ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Dari tabel 4.7 jika nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit test sebesar 0,938 dan lebih besar dari derajat signifikansi 0,05 yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model yang digunakan layak/fit sehingga tidak ada perbedaan observasi dan prediksi.

**Estimasi Parameter Dan Interpretasi Data**

Estimasi maksimum likelihood parameter dari model dapat dilihat dari tampilan output variabel in the equation seperti tabel berikut.

**Tabel Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	ROE	-,027	,009	10,086	1	,001	,973	,957	,990
	DER	-,001	,001	1,678	1	,195	,999	,997	1,001
	CR	-,287	,095	9,201	1	,002	,751	,624	,903
	EPS	,001	,000	3,970	1	,046	1,001	1,000	1,001
	Constant	-,914	,287	10,165	1	,001	,401		

a. Variable(s) entered on step 1: ROE, DER, CR, EPS.

Sumber: olah data SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai constanta negatif sebesar -0,914 yang artinya tanpa pengaruh dari variabel-variabel independen ROE (X1), DER (X2), CR (X3) dan EPS (X4) maka opini going concern adalah sebesar -0,914. Nilai koefisien variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return of equity (ROE) menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,027, artinya jika variabel profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROE meningkat satu satuan maka probabilitas perusahaan menerima opini audit going concern (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,027 dengan anggapan variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai negatif sebesar -0,001, artinya jika variabel solvabilitas yang diproksikan dengan DER mengalami kenaikan satu satuan maka probabilitas perusahaan menerima opini audit going concern akan naik sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas yang diproksikan dengan *Currunt Rasio* (CR) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,287, artinya jika variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR meningkat satu satuan maka probabilitas perusahaan menerima opini audit going concern (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,287 dengan anggapan variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien regresi variabel Rasio Pasar yang diproksikan dengan Earning per

share (EPS) sebesar 0,001 artinya jika variabel Rasio Pasar yang diproksikan oleh EPS mengalami kenaikan satu satuan maka probabilitas perusahaan menerima opini audit going concern (Y) akan turun sebesar 0,001 dengan anggapan variabel independen lainnya tetap.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Pengaruh ROE terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan tabel diatas variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki nilai Exp(B) sebesar 0,973 dan nilai sig sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas signifikan atau berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Nilai koefisien regresi ROE negatif sebesar -0,027 yang artinya ROE berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern, sehingga probabilitas perusahaan untuk menerima opini audit going concern 0,973 kali lebih besar. Dengan demikian hipotesis pertama **diterima** atau ROE berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Pengaruh DER terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan tabel diatas variabel solvabilitas yang di proksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai Exp(B) sebesar 0,999 dengan nilai sig 0,195 atau lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel solvabilitas tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Nilai koefisien regresi DER negatif sebesar -0,001, sehingga DER berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Dengan demikian hipotesis kedua **ditolak**, rasio Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap pemberian opini going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena auditor dalam memberikan opini audit going concern lebih melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan auditor mempunyai kepercayaan bahwa perusahaan dapat melunasi keseluruhan hutangnya.

#### **Pengaruh Current ratio terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan tabel diatas variabel likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) memiliki nilai Exp(B) sebesar 0,751 dan nilai sig sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan CR signifikan atau berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern. Nilai koefisien regresi CR negatif sebesar -0,287 yang artinya DER berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit going concern, sehingga probabilitas perusahaan untuk menerima opini audit going concern 0,287 kali lebih besar. Dengan demikian hipotesis ketiga **diterima** atau CR berpengaruh terhadap Opini Audit going concern pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dapat dikatakan jika CR tinggi maka kemungkinan penerimaan opini audit going concern perusahaan akan rendah dan sebaliknya jika CR rendah maka kemungkinan penerimaan opini audit going concern perusahaan akan tinggi.

#### **Pengaruh Earning Per Share terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel rasio pasar yang diproksikan dengan rasio earning per share (EPS) memiliki nilai Exp(B) sebesar 1,001 dan nilai sig sebesar 0,046 atau lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel EPS signifikan atau berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Nilai koefisien regresi positif sebesar 0,001 yang artinya EPS berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern, sehingga jika EPS meningkat 0,001 maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit going concern akan lebih besar. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semakin baik EPS maka kemungkinan pemberian opini audit *going concern* semakin besar **diterima**.

## Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang telah dibahas diatas, maka dapat disimpulkan

1. Variabel – variabel yang dipakai dalam penelitian ini antara lain ROE, DER, CR dan EPS fit dan cocok dengan model hal ini sesuai dengan nilai  $-2\log L$  sebesar 241,238 yang lebih kecil dari tabel chi square sebesar 281,437 sehingga variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi model dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.
2. Dari nilai koefisien determinasi variabilitas variabel opini audit going concern dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu ROE, DER, CR dan EPS sebesar 11,1 % dan sisanya dipengaruhi variabel lain.
3. Berdasarkan pengujian Hipotesis pertama menyatakan Profitabilitas Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semakin tinggi ROE maka kemungkinan pemberian opini audit *going concern* semakin besar, dari hasil analisis regresi logistik menyatakan bahwa hipotesis pertama **di terima**. Semakin kecil ROE maka probabilitas perusahaan mendapatkan opini audit going concern semakin besar, karena ROE dipengaruhi oleh hutang jadi jika ROE tinggi maka semakin tinggi pula jumlah hutang perusahaan. Sehingga wajar saja jika perusahaan yang memiliki ROE tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit going concern juga besar. Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Endra (2013), Djarati (2011) dan Listantri (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan *audit going concern*.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik hipotesis kedua DER berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semakin tinggi nilai DER maka kemungkinan pemberian opini audit *going concern* semakin besar. Maka di peroleh hasil nilai nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 0,999 dengan nilai sig 0,195 atau lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi DER negatif sebesar -0,001 sehingga hipotesis kedua **ditolak**. Hal ini dapat terjadi karena auditor dalam memberikan opininya tidak berdasarkan kepada sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar, akan tetapi melihat kondisi keuangan secara keseluruhan. Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) dan Susanto (2009) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
5. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik hipotesis ketiga *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semakin tinggi *Current Ratio* maka kemungkinan pemberian opini audit *going concern* semakin kecil. Maka diperoleh nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 0,751 dan nilai sig sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi CR negatif sebesar -0,287. Dengan demikian hipotesis ketiga **diterima**. Hal ini terjadi karena auditor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki CR yang tinggi akan mampu membayar hutang jangka pendek perusahaan, sehingga auditor menganggap perusahaan dapat melangsungkan hidupnya. Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dan Saifudin & Trisnawati (2015) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini *audit going concern*.
6. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik hipotesis keempat EPS berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semakin tinggi EPS maka kemungkinan pemberian opini audit *going concern* semakin besar. Maka diperoleh nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 1,001 dan nilai sig sebesar 0,046 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,001. Dengan demikian hipotesis keempat **diterima**. Hal ini karena auditor menilai bahwa nilai EPS yang tinggi bukan jaminan bahwa perusahaan itu memperoleh laba bersih yang besar. Maka jika nilai EPS nya meningkat maka probabilitas perusahaan mendapatkan opini audit going concern juga akan besar juga. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Agustami (2016) dan Suryani (2014) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh dan signifikan terhadap pemberian opini *audit going concern*.

### Rekomendasi

1. Untuk penelitian opini audit going concern selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel profitabilitas yang diprosikan dengan Return of Asset (ROA). Karena variabel ini memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset dan hutangnya.
2. Penggunaan variabel Earning Per Share (EPS) sebaiknya dikombinasikan dengan variabel Price Earning Ratio (PER) untuk mengetahui wajar atau tidaknya harga saham perusahaan.
3. Aksi korporasi selama periode penelitian juga perlu diperhatikan, karena aksi korporasi ini bisa mempengaruhi para investor dalam menanamkan modalnya.

### Keterbatasan Penelitian

1. Kurang lengkapnya data laporan keuangan yang tersedia dalam website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sehingga sampel yang dimasukkan dalam penelitian juga terbatas. Hal ini dikarenakan kurangnya kepatuhan para emiten untuk memberikan laporan keuangan secara lengkap dan berkala.
2. Periode penelitian yang pendek.
3. Keterbatasan pengetahuan penulis yang masih perlu banyak bimbingan dari bapak dan ibu dosen.

### Referensi

- Alexander Ramadhany, 2004, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta*". (Semarang, Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro)
- Ardiyos. 2007. **Kamus Standar Akuntansi**. Citra Harta Prima: Jakarta.
- Arens, A.A, Elder, R, J. A and Beasley, M.S. 2003. **Auditing and Assurance Service: An Intergrated Approach**. Ninth Edition. Prentice Hall. New Jersey.
- Arifin, Nita Fitriani & Agustami, Silviana. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan. Vol.4. Hal 1189-1210
- Brigham, Eugene F and Houston, Joel F." *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*". Salemba Empat, Jakarta, 2007. Edisi 11
- Djarati, Tiara Luhur. 2011." *Pengaruh Kondisi Keuangan, Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdapat di BEI*". *Jurnal Jurusan Akuntansi*. Universitas Gunadarma.
- Eryanti, Nopa. 2012." *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran KAP, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern*". Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. UIN Sultan Syarif Kasim. Riau.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2015. "*Pengantar Akuntansi Comprehensive edition*". PT Grasindo Jakarta.
- Hilmi, Utari. dan Ali, Syaiful. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia. h.1-22
- IAI. 2002. **Standar Akuntansi Keuangan**. Salemba Empat: Jakarta.
- IAI. 2002. **Standar Profesional Akuntan Publik**. Salemba Empat: Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Imam Ghozali dan Anis Chariri, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Listantri, Ferni, and Rina Mudjiyanti. 2016. "Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." Media Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto 16.1
- M. Sadeli, lili, 2012. *Dasar-dasar Akuntansi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Pravasanti, Yuwita Ariessa. "RASIO KEUANGAN: PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN OLEH AUDITOR (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)." Jurnal Akuntansi dan Pajak 17.02 (2017).
- Ramadhani, Karina, Abdul Halim, and Retno Wulandari. 2016. "Variabel-variabel Yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2014." Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama 4.1
- Ramadhany, A. (2004). "ANALISIS EAKTOR-EAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG MENGALAMI FINANCIAL DISTRESS DI BURSA EFEK JAKARTA". Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Riduan Tobing dan Nirwana. 2004. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Atalya Rileni Sucedo.
- Saifudin, Aris & Trisnawati, Rina. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern". Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper. Syariah Paper Accounting FEB UMS. Hal.589-601
- Santoso, Arga Fajar dan Linda K.Wedari.2007 "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern". JAAI. Vol.11,No.2,Desember 2007;141-158.
- Sari, Adelina Mahardika. 2015. "Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Faktor-faktor Keuangan dan Non Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013." *Artikel Ilmiah*. 1-16.
- Sari, Dewi Ratna, and Sri Wahyuni. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013." *Kompertemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 12.1
- Srimindarti Ceacilia. 2008. "Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan". *Fokus Ekonomi*, Vol. 7, No.1, h.15-21
- Standar Akuntansi Keuangan tahun 2009
- Sunarto dan Agus Prasetyo Budi. 2009. "Pengaruh Leverage , Ukuran, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas". *Telaah Manajemen* , Vol. 6, No. 1; 86-103.
- Suryani, Lana. 2014. "Praktik Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, Price Earning Ratio, Audit Report Lag Terkait Penerimaan Opini Audit Going Concern". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 8.1, Hal 154-170.
- Susanto, Yulius Kurni. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publi Sektor Manufaktur". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol.11.No.3
- Susanto, Yulius Kurnia, 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penerimaan Opini Audit Gaoing Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 11. Hal 155-173.
- <http://www.sahamgain.com/2016/09/makna-dan-fungsi-rasio-earning-per.html>
- <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-kaji-kembali-penilaian-going-concern-emiten>
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)